



Saya Indonesia Saya Pancasila

PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET B SETARA SMP/MTs



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



Saya Indonesia Saya Pancasila

PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET B SETARA SMP/MTs



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Modul 1 Bangga Cinta Pancasila	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	iv
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	v
Pengantar Modul	vi
Unit 1 Rentang Waktu Perumusan	1
Uraian Materi	1
Pembentukan BPUPKI	1
Usulan Rancangan Dasar Negara.....	3
Piagam Jakarta.....	6
Penugasan 1	8
Latihan Soal.....	9
Unit 2 Mengukuhkan Pancasila	12
Uraian Materi	12
Pembentukan PPKI	13
Penetapan Pancasila	13
Penugasan 2	15
Latihan Soal	16
Unit 3 Keteladanan <i>Founding Fathers</i>	19
Uraian Materi	19
Semangat dan Komitmen Para Pendiri Negara	20
Komitmen Terhadap Pancasila	22
Penugasan 3	23
MARI INGAT KEMBALI	25
Kunci Jawaban	26
Saran Referensi	34
Daftar Pustaka	34
SumberGambar	34

BANGGA CINTA PANCASILA

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 1 dengan tema “Bangga Cinta Pancasila” ini terbagi dalam tiga sub tema atau unit sebagai berikut.

Bangga Cinta Pancasila		
UNIT 1 Rentang Waktu Perumusan	UNIT 2 Mengukuhkan Pancasila	UNIT 3 Keteladanan Founding Fathers
MATERI: <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan BPUPKI • Usulan dasarnegara oleh tokoh pendiri negara • Piagam Jakarta PENUGASAN: <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para tokoh pendiri negara 	MATERI: <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan PPKI • Penetapan Pancasila PENUGASAN: <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perbedaan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan rumusan dalam Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 	MATERI: <ul style="list-style-type: none"> • Semangat dan komitmen para pendiri Negara • Komitmen terhadap Pancasila PENUGASAN: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar tokoh pendiri negara
Mari Berlatih Mengerjakan Soal Latihan		

Unit 1.1 Rentang Waktu Perumusan, memuat penjelasan mengenai waktu proses perumusan dasar negara sampai dengan dihasilkannya Piagam Jakarta; Unit 1.2 Mengukuhkan Pancasila, memuat uraian tentang pembentukan PPKI sampai proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara; dan Unit 1.3 Keteladanan Founding Fathers, menguraikan keteladanan para tokoh dalam perjuangan mewujudkan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disamping uraian materi, modul ini juga dilengkapi dengan tugas maupun latihan soal-soal untuk

mengukur pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Modul ini disusun secara runtut berdasarkan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Oleh karena itu dalam mempelajari modul ini sebaiknya lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Baca pengantar modul untuk mengetahui gambaran isi modul.
2. Baca tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari modul.
3. Pelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Ikuti semua tahapan dan aktivitas penugasan yang terdapat pada modul.

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mengikuti serangkaian penugasan dalam modul ini diharapkan Anda dapat:

- 1) Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menghormati teman yang berbeda agama.
- 2) Menunjukkan sikap tanggungjawab dengan menyelesaikan tugas-tugas dalam mempelajari modul.
- 3) Menjelaskan pembentukan BPUPKI.
- 4) Membandingkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para tokoh pendiri negara.
- 5) Menjelaskan penetapan Pancasila oleh PPKI
- 6) Menjelaskan perbedaan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945.
- 7) Menunjukkan nilai-nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam perumusan/penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 8) Mengenali tokoh-tokoh pendiri negara dengan keteladannya.
- 9) Mengimplementasikan nilai-nilai semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar Modul

Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia. Seorang warga negara Indonesia yang bangga dan cinta pada Pancasila tentu memiliki komitmen untuk mendukung dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana syair lagu berikut ini.

Jika sebuah rumah dibangun diatas pasir, apa jadinya? Bangunan rumah itu akan mudah roboh ketika dihempas angin kencang atau badai yang menerjang. Sebagaimana bangunan rumah, suatu negara akan berdiri kokoh jika dibangun diatas fondasi atau dasar negara yang kuat. Pancasila adalah dasar negara, fondasi bagi berdirinya sebuah bangunan yang bernama Negara Indonesia. Agar Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap berdiri kokoh maka Dasar Negara Pancasila harus kokoh dan kuat. Pancasila kokoh dan kuat jika seluruh warga negara Indonesia melaksanakan nilai-nilai Pancasila, mendukung dan mempertahankannya.

Warga negara Indonesia wajib tahu bagaimana proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh para pendiri negara. Dengan demikian kita sebagai warga negara akan memahami betapa besar jasa dan pengorbanan mereka dalam mewujudkan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar Pancasila. Betapa pentingnya Pancasila sebagai dasar negara.

Mari kita pelajari Modul “Bangga Cinta Pancasila” yang diuraikan dalam tiga unit ini. Unit 1 sampai dengan 3 merupakan satu rangkaian peristiwa sejarah yang dimulai dari masuknya Jepang ke Indonesia tahun 1942 hingga Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Sebagaimana dijelaskan di depan, Unit 1.1 “Rentang Waktu Perumusan” memuat uraian tentang waktu (tonggak-tonggak sejarah) masuknya Jepang ke Indonesia yang kemudian terdesak oleh Sekutu, janji kemerdekaan, pembentukan BPUPKI, dan proses perumusan dasar negara. Unit 1.2 “Mengukuhkan Pancasila” memuat uraian tentang pembentukan PPKI, Proklamasi Kemerdekaan, dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia oleh PPKI. Unit 1.3 “Keteladanan Founding Fathers” menguraikan tentang semangat dan komitmen para pendiri negara serta pentingnya komitmen kita sebagai warga negara untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



UNIT 1

RENTANG WAKTU PERUMUSAN

Uraian Materi



Proses perumusan dasar negara Pancasila, dimulai dari waktu pembentukan Dokuritsu Zyunbi Cosakai atau BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) oleh Pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945. Selanjutnya perumusan dasar negara dilakukan dalam persidangan-persidangan BPUPKI. Mengapa Jepang membentuk BPUPKI, apakah Jepang benar-benar ingin memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia? Apa tugas BPUPKI, kapan BPUPKI bersidang, dan siapa saja tokoh pendiri negara yang menyampaikan usul rancangan dasar negara dalam persidangan BPUPKI? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut mari kita simak uraian berikut ini.

Pembentukan BPUPKI

Pepatah yang berbunyi “lepas dari mulut harimau, masuk ke mulut buaya” menggambarkan penderitaan yang dialami bangsa Indonesia pada masa penjajahan. Lepas dari penjajahan Belanda, bangsa Indonesia ganti dijajah oleh Jepang yang mulai masuk dan menguasai Indonesia pada tanggal 8 Maret 1942.

Pada waktu itu Jepang mengetahui apa yang diinginkan oleh bangsa Indonesia yaitu kemerdekaan. Jepang berusaha menarik simpati bangsa Indonesia, dengan mempromosikan semboyan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia”.



Gambar: Masa penjajahan Jepang

Tetapi kenyataannya sama saja, Jepang adalah penjajah yang tak kalah kejamnya dengan Belanda sehingga menyebabkan penderitaan luar biasa bagi bangsa Indonesia diantaranya penderitaan yang disebabkan oleh peraturan Jepang tentang kerja paksa yang disebut romusha. Rakyat Indonesia kecewa dan memberontak terhadap pemerintah Jepang.

Tahun 1944 Jepang mulai terdesak oleh tentara Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda) yang melakukan pembalasan. Untuk mengambil hati bangsa Indonesia agar mau membantu, Jepang menjanjikan akan memberi kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

Sebagai tindak lanjut dari janjinya tersebut pada tanggal 29 April 1945 bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito, secara resmi Jepang membentuk BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Zyunbi Cosakai. Sesuai dengan namanya tugas BPUPKI adalah menyelidiki segala sesuatu tentang usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia diantaranya adalah menyiapkan dasar negara Indonesia merdeka.

Berapa jumlah anggota BPUPKI? Pada saat dilantik oleh Jepang tanggal 28 Mei 1945 BPUPKI berjumlah 62 orang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua orang wakil ketua yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.Panji Soeroso. BPUPKI mengadakan sidang sebanyak tiga kali, yaitu dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi.

Sidang resmi pertama tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 membahas tentang dasar negara. Sidang resmi kedua tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 membahas rancangan Undang-Undang Dasar. Diantara masa persidangan pertama dan kedua tersebut BPUPKI mengadakan sidang tidak resmi yaitu sidang yang dilaksanakan pada masa reses (masa istirahat

dari kegiatan persidangan). Jadi meskipun seharusnya istirahat tetapi para tokoh pendiri negara tetap bekerja keras dengan bersidang untuk membahas usul-usul rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sidang pada masa reses ini dihadiri tiga puluh delapan (38) orang, dipimpin oleh anggota BPUPKI yaitu Ir. Soekarno.

Usulan Dasar Negara oleh Para Pendiri Negara



Dasar negara merupakan fondasi berdirinya sebuah negara. Ibarat sebuah bangunan, tanpa fondasi yang kuat tentu tidak akan berdiri dengan kokoh. Oleh karena itu, dasar negara sebagai fondasi harus disusun sekuat mungkin sebelum negara berdiri.

Ketua BPUPKI Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat dalam pidato pada awal sidang pertama, menyatakan bahwa untuk mendirikan Indonesia merdeka diperlukan suatu dasar negara. Selanjutnya dalam sidang pertama BPUPKI para tokoh pendiri negara secara bergantian menyampaikan pidato dan pandangannya. Beberapa diantaranya mengusulkan rumusan dasar negara. Meskipun rumusan dasar negara yang diusulkan berbeda-beda, namun rumusan-rumusan tersebut memiliki persamaan isi materi maupun semangat yang menjiwai rumusan-rumusan tersebut.

Usulan tentang dasar negara Indonesia merdeka dalam sidang pertama BPUPKI (tanggal 29 Mei s.d. 1 Juni 1945) secara berurutan disampaikan oleh Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno.

Mr. Muhammad Yamin (29 Mei 1945)

Pada sidang pertama tanggal 29 Mei 1945 saat mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia, Mr. Muhammad Yamin mengatakan bahwa: "...rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur." Selanjutnya dikatakan pula "...kita tidak berniat laluakan meniru sesuatu susunan tatanegara negeri luaran..." (Sumber: Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI 1998:15).



Mr. Muhammad Yamin mengusulkan limadasarnegara Indonesia merdeka secara lisan dan tertulis. Usulan secara lisan yang disampaikan ketika berpidato, berbeda dengan usulan yang tertulis. Berikut adalah rumusan dasar negara yang disampaikan secara lisan ketika berpidato dan yang disampaikan secara tertulis.

Usulan secara lisan	Usulan Tertulis
1. Peri Kebangsaan	1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Peri Kemanusiaan	2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Peri Ketuhanan	3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Peri Kerakyatan	4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Kesejahteraan Sosial	5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Mr. Soepomo (31 Mei 1945)

Pada tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara Indonesia merdeka. Rumusan yang disampaikan oleh Mr. Soepomo adalah sebagai berikut.

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan lahir dan batin
4. Musyawarah
5. Keadilan rakyat



Dalam pidatonya Mr. Soepomo menekankan bahwa negara Indonesia merdeka adalah negara yang mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat, yang mengatasi segala golongan dan segala paham perorangan, bukan negara yang mempersatukan diri dengan golongan terbesar atau golongan yang paling kuat.

Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno menyampaikan pidatonya di hadapan peserta sidang hari ketiga BPUPKI. Dalam pidato tersebut diusulkan rumusan dasar negara sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme, atau Perikemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan



Untuk lima dasar negara tersebut Ir. Soekarno juga mengusulkan agar diberi nama Pancasila. Panca artinya lima, sila artinya asas atau dasar, di atas kelima dasar itulah Negara Indonesia berdiri. Ir. Soekarno mengatakan bahwa nama Pancasila ini berasal dari seorang

ahli bahasa kawan beliau, tetapi tidak disebutkan siapa kawan tersebut. Usul mengenai nama Pancasila ini kemudian diterima oleh sidang.

Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat membentuk Panitia Kecil yang bertugas mengumpulkan usulan dari para anggota yang akan dibahas pada sidang berikutnya yaitu sidang kedua. Panitia Kecil yang dipimpin oleh Ir. Soekarno ini beranggotakan delapan orang, yaitu (1) Ir. Soekarno, (2) Ki Bagoes Hadikoesoemo, (3) Kyai Haji Wachid Hasjim, (4) Mr. Muhammad Yamin, (5) Sutardjo Kartohadikoesoemo, (6) A.A Maramis, (7) Otto Iskandardinata, dan (8) Drs. Mohammad Hatta.

Panitia kecil tersebut selanjutnya mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan dan memeriksa usul-usul yang terkait dengan persiapan Indonesia Merdeka. Usul-usul yang masuk dikumpulkan dan dikelompokkan ke dalam beberapa golongan, yaitu:

- 1) usul yang minta Indonesia merdeka secepat-lekasnya;
- 2) usul mengenai dasar;
- 3) usul mengenai soal unifikasi dan federasi;
- 4) usul mengenai bentuk negara dan kepala negara;
- 5) usul mengenai warga negara;
- 6) usul mengenai daerah;
- 7) usul mengenai soal agama dan negara;
- 8) usul mengenai pembelaan, dan
- 9) usul mengenai soal keuangan.

(Sumber: Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI, 1998:110)

Sesudah sidang, Panitia Kecil mengadakan rapat dengan tiga puluh delapan (38) orang anggota BPUPKI di Kantor Besar Djawa Hookokai. Dalam rapat tersebut dibentuk satu Panitia Kecil lagi yang kemudian disebut Panitia Sembilan. Tugas Panitia Sembilan ini adalah menyelidiki usul-usul mengenai perumusan dasar negara.

Siapa saja anggota Panitia Sembilan yang bertugas menyelidiki usul-usul tentang perumusan dasar negara tersebut? Anggota Panitia Sembilan adalah: (1) Ir. Soekarno (ketua), (2) Mohammad Hatta, (3) Muhammad Yamin, (4) A.A Maramis, (5) Mr. Achmad Soebardjo (golongan kebangsaan), (6) Kyai Haji Wahid Hasjim, (7) Kyai Haji Kahar Moezakir, (8) Haji Agoes Salim, dan (9) R. Abikusno Tjokrosoejoso (golongan Islam).



(Sumber: Album Perang Kemerdekaan)

Piagam Jakarta (22 Juni 1945)

Panitia Sembilan mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Rapat berlangsung secara alot karena terjadi perbedaan paham antar peserta tentang rumusan dasar negara terutama masalah agama dan negara. Setelah rapat yang cukup alot, tanggal 22 Juni 1945 dicapai kesepakatan bersama tentang naskah rancangan pembukaan hukum dasar atau Pembukaan Undang-Undang Dasar. Oleh Ir. Soekarno rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar tersebut dinamakan "Mukadimah", oleh Mr. Muhammad Yamin dinamakan "Piagam Jakarta". Naskah "Mukadimah" yang ditandatangani oleh sembilan orang anggota Panitia Sembilan itu kemudian terkenal dengan nama "Piagam Jakarta" atau "Jakarta Charter"

Di dalam naskah rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar, "Mukadimah" atau "Piagam Jakarta" tersebut terdapat rumusan dasar negara Pancasila sebagai berikut.

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Bunyi lengkap naskah Mukadimah atau Pembukaan hukum dasar tersebut adalah sebagai berikut.

"Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Hukum Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasar kepada: ke-Tuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

(Sumber: Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI.1998:407)

Selanjutnya naskah "Piagam Jakarta" tersebut akan dibawa ke Sidang kedua BPUPKI tanggal 10-17 Juli 1945. Panitia Sembilan berkeyakinan bahwa "Mukadimah" dapat menghubungkan dan mempersatukan paham-paham yang ada di kalangan anggota-anggota BPUPKI. Pada tanggal 14 Juli 1945 dalam sidang kedua BPUPKI rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar yaitu Mukadimah atau Piagam Jakarta diterima oleh BPUPKI.

PENUGASAN 1

TELAAH PERUMUSAN DASAR NEGARA

Setelah mempelajari Materi Unit 1.1 selanjutnya coba Anda telaah proses perumusan dasar negara dengan menelaah Panitia Kecil dan tugasnya, Panitia Sembilan dan tugasnya, serta membandingkan usulan-usulan dasar negara dari para tokoh pendiri negara.

Tujuan:

Anda akan lebih memahami proses perumusan dasar negara Pancasila.

Langkah-langkah:

- Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 1.1
- Bacalah penugasan di Lembar Kerja (LK)
- Isilah LK dengan membaca uraian materi yang sesuai dengan penugasan
- Cocokkan isian LK dengan kunci jawaban
- Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- Selamat belajar dan tetap semangat!

Lembar Kerja (LK-1)

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian
1	Anggota Panitia Kecil	Tulis siapa saja anggota Panitia Kecil, misal: 1. Ir. Soekarno 2. ... 3.... 4.dst
2	Tugas Panitia Kecil	
3	Anggota Panitia Sembilan	
4	Tugas Panitia Sembilan	
5	Persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tokoh-tokoh pendiri negara	
6	Perbedaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tokoh-tokoh pendiri negara	

I. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

- Pepatah “lepas dari mulut harimau, masuk ke mulut buaya” menggambarkan kondisi bangsa Indonesia yang mengalami penderitaan akibat penjajahan. Pada tahun 1942 Indonesia lepas dari penjajahan Belanda ganti dijajah oleh
 - Jepang
 - Sekutu
 - Inggris
 - Amerika Serikat
- Penderitaan bangsa Indonesia yang diakibatkan oleh peraturan tentara Jepang di masa penjajahan adalah
 - kerja rodi
 - tanam paksa
 - kerja paksa
 - romusha
- Ketika mulai terdesak oleh Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda), Jepang berusaha mengambil hati bangsa Indonesia dengan . . .
 - memerintahkannya BPUPKI untuk menyiapkan kemerdekaan
 - menjanjikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia
 - mendesak tokoh-tokoh bangsa Indonesia agar segera bersidang
 - meminta agar BPUPKI menyusun rancangan dasar negara
- BPUPKI dilantik oleh Jepang dengan anggota yang terdiri dari tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan beberapa orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI tersebut ialah . . .

A. dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat	C. Moh Yamin
B. Ir. Soekarno	D. Drs. Moh. Hatta
- Tugas Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) ialah
 - menyiapkan dan mengesahkan Pancasila Dasar Negara
 - membuat rancangan undang-undang dasar Negara RI

- C. mempersiapkan calon presiden dan wakil presiden RI
 - D. mempersiapkan segala sesuatu untuk kemerdekaan
6. Sidang BPUPKI yang menghasilkan rancangan dasar negara adalah sidang pertama yang diselenggarakan pada tanggal . . .
- A. 29 April sd. 1 Mei 1945
 - B. 28 Mei sd. 1 Juni 1945
 - C. 29 Mei sd. 1 Juni 1945
 - D. 10 Juli sd. 17 Juli 1945
7. Perhatikan rumusan Dasar Negara berikut ini!
- 1. Persatuan
 - 2. Kekeluargaan
 - 3. Keseimbangan lahir dan batin
 - 4. Musyawarah
 - 5. Keadilan rakyat

Rumusan tersebut adalah rumusan yang diusulkan oleh . . .

- A. Ir. Soekarno
- B. Mr. Moh Yamin
- C. Mr. Soepomo
- D. Drs. Mohammad Hatta

8. Perhatikan rumusan rancangan dasar negara berikut ini!

- 1. Kebangsaan Indonesia
- 2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan
- 3. Mufakat atau demokrasi
- 4. Kesejahteraan sosial
- 5. Ketuhanan yang berkebudayaan

Rumusan tersebut adalah rumusan yang diusulkan oleh . . .

- A. Ir. Soekarno
- B. Mr. Moh Yamin
- C. Mr. Soepomo
- D. Drs. Mohammad Hatta

9. Perhatikan rumusan Dasar Negara berikut ini!

- 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

- 2. Kebangsaan persatuan Indonesia
- 3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
- 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Rumusan tersebut adalah rumusan yang diusulkan oleh . . .

- A. Ir. Soekarno
- B. Mr. Moh Yamin
- C. Mr. Soepomo
- D. Drs. Mohammad Hatta

10. Tokoh yang mengemukakan pemikirannya tentang nama Pancasila untuk Dasar Negara Indonesia ialah

- A. Drs. Mohammad Hatta
- B. Ir. Soekarno
- C. Mr. Moh Yamin
- D. R. Abikusno Tjokrosoejoso

II. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

- 1. Apakah semboyan yang dipromosikan Jepang untuk mengambil hati bangsa Indonesia agar mau membantu Jepang? Jelaskan!
- 2. Berapa kali BPUPKI mengadakan persidangan, dan kapan?
- 3. Apa hasil-hasil sidang BPUPKI?
- 4. Mengapa dasar negara harus disusun sekuat mungkin?
- 5. Nilai-nilai apakah yang tercermin dalam sikap para tokoh ketika berlangsungnya proses perumusan/penetapan dasar negara yang dapat kita teladani?

Uraian Materi

Perhatikan gambar berikut. Kegiatan apa yang tercermin dalam gambar? Adakah nilai-nilai Pancasila tercermin dalam aktivitas pada gambar tersebut? Ya! Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah ciri khas bangsa Indonesia. Musyawarah untuk mufakat merupakan satu diantara nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bangsa Indonesia sejak zaman nenek moyang. Musyawarah untuk mencapai mufakat juga tercermin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari proses perumusan dasar negara, kita telah belajar bahwa para pendiri negara selalu melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat. Para pendiri negara selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Bagaimana dengan proses penetapan dasar negara? Bagaimana pula dengan kehidupan pada masa sekarang? Apakah musyawarah untuk mufakat masih melekat dengan kuat?



Gambar: Sidang PPKI. Musyawarah-mufakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Gambar: Musyawarah untuk mencapai mufakat

Setelah mempelajari peristiwa sejarah tentang proses perumusan dasar negara dalam persidangan BPUPKI sampai dihasilkannya naskah Piagam Jakarta pada Unit 1.1, sekarang Anda akan melanjutkan pembelajaran tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara

dalam sidang PPKI. Bagaimana dinamika proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara, apakah juga dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat? Kapan, dan oleh siapa penetapan Pancasila sebagai dasar negara itu dilakukan? Nilai-nilai apa yang tercermin dalam sikap para tokoh pendiri negara dalam proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara? Anda akan menemukan jawabannya setelah mempelajari dan mengikuti aktivitas penugasan dalam Unit 1.2 berikut ini.

Pembentukan PPKI

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Zyunbi linkai dibentuk setelah BPUPKI dibubarkan. Kapan BPUPKI dibubarkan? Sesudah menyelesaikan tugasnya dalam persidangan kedua yang berlangsung dari tanggal 10 – 16 Juli 1945 BPUPKI dibubarkan. Sebagai gantinya pada tanggal 7 Agustus 1945 Jepang mengumumkan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Zyunbi linkai.

Tanggal 8 Agustus 1945 tiga orang tokoh pendiri negara yaitu Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat berangkat ke Saigon untuk menemui Jendral Besar Terauchi, Saiko Sikikan. Dalam pertemuan tersebut Ir. Soekarno diangkat sebagai Ketua PPKI, dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakilnya.

Tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu. Pada saat itu terjadilah kekosongan pemerintahan di Indonesia. Inggris yang disertai tugas oleh Sekutu untuk memelihara keamanan di Asia termasuk Indonesia, belum datang. Kesempatan emas ini tidak disia-siakan oleh bangsa Indonesia. Ir. Soekarno mengumumkan bahwa Indonesia akan merdeka secepat mungkin dan bukan karena pemberian Jepang tetapi atas hasil perjuangan bangsa Indonesia sendiri.

Sebagai buktinya, atas kehendak bangsa Indonesia sendiri tanpa persetujuan Jepang PPKI yang awalnya beranggotakan 21 orang termasuk Ketua dan Wakil Ketua, ditambah enam orang sehingga jumlahnya menjadi 27 orang yang semuanya berasal dari bangsa Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dibentuk oleh Jepang, PPKI tidak tunduk dan bekerja untuk kepentingan Jepang. PPKI bekerja sesudah Jepang tidak berkuasa lagi. PPKI juga bekerja atas dasar keyakinan, pemikiran, dan caranya sendiri untuk mencapai Indonesia merdeka. PPKI merupakan suatu badan yang mencerminkan perwakilan rakyat Indonesia.

Penetapan Pancasila

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 menandai berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai negara merdeka yang baru saja berdiri tentu harus memiliki alat-alat perlengkapan negara. Oleh karena itu Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) segera mengadakan sidang.

Dalam sidangnya tanggal 18 Agustus 1945 yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Ir. Soekarno, PPKI mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945, yang sering disingkat dengan sebutan UUD 1945. Hasil Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Memilih Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.
3. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang disahkan PPKI tersebut terdiri atas dua bagian yaitu bagian “Pembukaan” dan bagian “Batang Tubuh” atau pasal-pasal. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdiri atas empat (4) alinea.

Pada alinea ke-4 tercantum rumusan dasar negara Pancasila yang berbunyi sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dengan demikian secara resmi Pancasila ditetapkan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia ialah pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI. Rumusan dasar negara Pancasila yang tercantum dalam naskah “Piagam Jakarta” mengalami perubahan dalam sidang PPKI tanggal 18



Gambar: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945
Sumber: Album Perang Kemerdekaan

Agustus 1945. Rumusan dasar negara yang berubah adalah sila pertama yang semula berbunyi “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”, diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Menurut Mohammad Hatta, latar belakang perubahan sila pertama tersebut bermuladaridatangnyautusanopsirKaigun(AngkatanLautJepang) yang memberitahukan bahwa wakil-wakil Protestan dan Katolik dari wilayah yang dikuasaiolehAngkatanLautJepang, merasakeberatandengan bagian kalimat rumusan dasar negara dalam naskah Piagam Jakarta. Kalimat yang dimaksud adalah “Ketuhanan, dengankewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya”.

Untuk membahas keberatan masyarakat Indonesia bagian Timur tersebut Drs. Mohmmad Hatta bersama K.H.A Wahid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Mr. H.Teuku Mohammad Hasan, dan Mr. Kasman Singodimedjo, mengadakan rapat menjelang pembukaan rapat pertama PPKI. Demi persatuan dan kesatuan nasional, agar bangsa Indonesia tidak terpecah, para tokoh pendiri negara yangbermusyawarah sepakat untukmenghilangkanbagiankalimat tersebut danmenggantikannyadengan rumusan “Ketuhanan YangMaha Esa”.

(Sumber: Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI.1998:533.SB).

PENUGASAN 2

Menganalisis Rumusan Sila-Sila Pancasila dalam Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Setelah mempelajari Materi Unit 1.2silakan Anda lanjutkan dengan mengerjakan tugas menganalisis rumusan dasar negara yang terdapat dalam Piagam Jakarta dan rumusan yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945, serta apa latar belakang perubahan rumusan tersebut dengan mengerjakan LK-2 berikut ini.

Tujuan:

Anda akan lebih memahami proses penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia.

Langkah-langkah:

- a. Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 1.2
- b. Baca dan isi LK sesuai dengan materi yang dibahas
- c. Cocokkan isian LK dengan kunci jawaban
- d. Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- e. Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- f. Selamat belajar dan tetap semangat!

Lembar Kerja (LK-2)
Rumusan Sila-Sila Pancasila dalam
Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Rumusan Pancasila dalam Naskah Piagam Jakarta	Rumusan Pancasila dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945
Tulis rumusan dalam Piagam Jakarta _____	Tulis rumusan dalam Pembukaan UUD Negara RI Th 1945 _____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
Apa latar belakang perubahan rumusan dasar negara tersebut?	

Penugasan 2 SOAL LATIHAN
 Untuk mengetahui pencapaian kompetensi Anda tentang penetapan Pancasila sebagai dasar negara, silakan Anda kerjakan soal-soal latihan berikut ini.

Pilihan Ganda

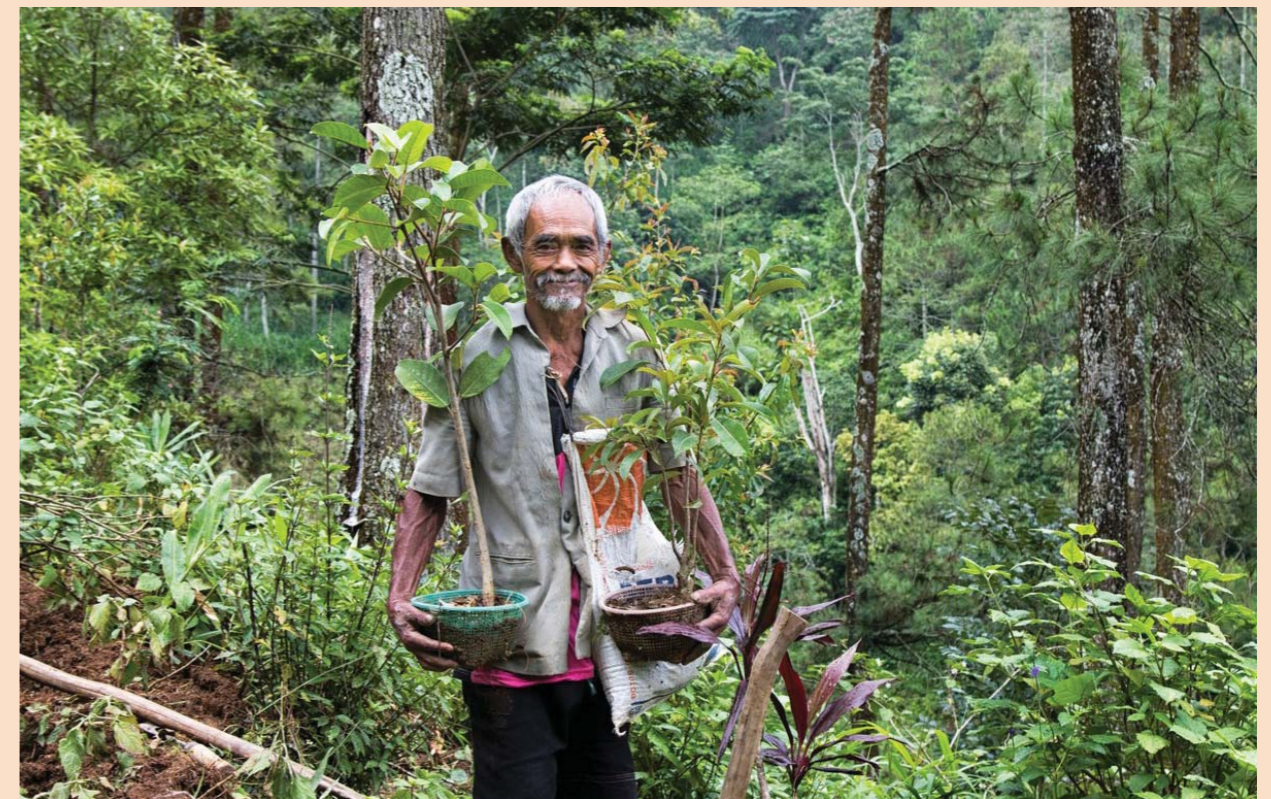
Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

- Panitia Persaipan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dibentuk oleh Pemerintah Jepang pada tanggal
 - 7 Agustus 1945
 - 8 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945

- Jendral Jepang yang ditemui oleh para pendiri negara di Saigon dalam pembentukan PPKI ialah
 - Mallaby
 - Hirohito
 - Chuo Sangi In
 - Terauchi
- Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) juga dikenal dengan sebutan
 - Dokuritsu Zyunbi linkai
 - Dokuritsu Zyunbi Cosakai
 - Panitia Perancang Dasar Negara
 - Panitia Kecil Perancang hukum dasar
- Siapakah Ketua dan Wakil Ketua PPKI?
 - Ir. Soekarno dan Mr. Moh. Yamin
 - Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta
 - Ir. Soekarno dan Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat
 - Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat dan Mr. Moh. Yamin
- Tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu, dan Inggris belum datang ke Indonesia sehingga pada saat itu terjadilah
 - Proklamasi Kemerdekaan
 - perebutan kekuasaan
 - penulisan teks Proklamasi
 - kekosongan pemerintahan
- Bukti bahwa PPKI tidak tunduk dan bekerja untuk kepentingan Jepang antara lain adalah
 - dibentuk oleh bangsa Indonesia sendiri
 - bersidang saat Jepang masih berkuasa
 - menambah anggota tanpa persetujuan Jepang
 - menyiapkan kemerdekaan atas perintah Jepang
- Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) merupakan suatu badan yang

Uraian Materi

Perhatikan gambar berikut. Dua orang dalam gambar adalah tokoh yang mendapatkan penghargaan karena keberhasilan dan karyanya dalam bidang masing-masing yang memberikan inspirasi serta manfaat bagi banyak orang.



Gambar: Sadiman, Pelestari lingkungan

Sadiman atau yang akrab disapa Mbah Sadiman, warga Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri menerima penghargaan Kick Andy Heroes Award 2016, atas aksi penghijauannya di bukit seluas 100 hektare, seorang diri. Tanpa meminta upah, Mbah Sadiman melakukan reboisasi di hutan milik Perhutani di bukit Gendol dan Ampyangan selama 20 tahun. Mbah Sadiman ingin mengembalikan suasana yang sejuk, cukup air. Langkah Mbah Sadiman sudah dinikmati warga sekitar. Salah satunya air dari pegunungan disalurkan ke rumah-rumah warga.

- A. bertugas untuk menyusun dasar negara
 - B. anggotanya mencerminkan rakyat Indonesia
 - C. dibentuk berdasarkan hasil pemilihan umum
 - D. anggotanya campuran orang Indonesia dan Jepang
8. Perubahan rumusan sila pertama Pancasila dalam Piagam Jakarta sebelum sidang PPKI dilakukan berdasarkan hasil
 - A. pemungutan suara
 - B. putusan pemimpin sidang
 - C. musyawarah mufakat
 - D. permintaan tentara Jepang
 9. Kesepakatan para pendiri negara untuk mengubah rumusan sila pertama dalam Piagam Jakarta adalah demi
 - A. kelancaran sidang BPUPKI
 - B. menjaga keutuhan bangsa Indonesia
 - C. menyenangkan hati Mr. Mohammad Yamin
 - D. kepentingan masyarakat Indonesia bagian Timur
 10. Rumusan Pancasila sebagai dasar negara terdapat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea. . . .
 - A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat

Uraian

1. Kapan Sidang PPKI diselenggarakan dan siapa yang memimpin?
2. Siapa saja tokoh pendiri negara yang bermusyawarah menjelang sidang PPKI? Sebutkan lima tokoh.
3. Nilai-nilai apa yang tercermin dalam sikap para pendiri negara ketika menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara? Sebutkan minimal tiga nilai.
4. Apakah hasil Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945?
5. Naskah Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 terdiri atas dua bagian. Apa saja?



Undang Suryaman, merelakan rumahnya yang minimalis untuk dijadikan sekolah

Undang Suryaman, juru parkir tamatan SD yang tinggal di Desa Babakan Loa, Kec. Rancaekek, Kab. Bandung, Jawa Barat, mendirikan sekolah gratis untuk mewujudkan cita-citanya yang luhur yaitu agar anak-anak tidak mengalami nasib seperti dirinya yang putus sekolah karena terhalang biaya. Atas karya dan pengabdianya tersebut ia mendapatkan penghargaan “Kick Andy Heroes Award 2017”.

Mbah Sadiman dan Undang Suryaman adalah contoh warga negara Indonesia yang memiliki komitmen dan semangat kebangsaan sebagaimana diteladankan oleh para tokoh pendiri negara atau yang dikenal dengan istilah “Founding Fathers”. Mereka memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk mewujudkan cita-cita, rela berkorban demi kepentingan banyak orang, dan melakukan pekerjaannya dengan ikhlas tanpa mengharap upah (tanpa pamrih). Sikap dan tindakan semacam inilah yang dinamakan “Hero’s” atau kepahlawanan dan patriotisme.

Semangat dan Komitmen Para Pendiri Negara

The Founding Fathers adalah julukan untuk para tokoh pendiri negara. Tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan dan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti

Ir. Soekarno, Drs. Moh.Hatta, Mr. Moh. Yamin, Mr. Soepomo, Agus Salim, dan banyak lagi yang lainnya. Para tokoh pendiri negara tersebut memiliki semangat yang kuat untuk mewujudkan cita-cita menjadi negara yang merdeka, bebas dari penjajahan, dan sejajar dengan negara-negara lain di dunia. Rasa cinta dan semangat kebangsaan yang begitu kuat, disertai kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa dan negara yang ditunjukkan para tokoh pendiri negara maupun segenap rakyat Indonesia membuahkan hasil gemilang yaitu Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.

Semangat kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia sebagaimana yang diteladankan oleh para pendiri negara tersebut harus terus dipupuk dan dikobarkan dalam diri setiap warga negara Indonesia.

Persatuan dan kesatuan bangsa harus tetap dijaga dan dipertahankan. Seseorang yang memiliki semangat kebangsaan akan merasa bangga sebagai warga negara Indonesia.



Gambar: Berkibarlah Benderaku

Kebanggaan sebagai warga negara dan bangsa Indonesia dapat kita rasakan, misalnya: ketika menyaksikan Bendera Merah Putih berkibar dengan megahnya. Kita juga bangga ketika Bendera Merah Putih berjajar dengan bendera negara-negara lain di dunia dalam acara-acara internasional. Demikian pula ketika Bendera Merah Putih berkibar dan Lagu Indonesia Raya berkumandang dalam kejuaraan olahraga antar negara.

Semangat kebangsaan disebut juga dengan nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Patriotisme berasal dari kata patria, yang artinya tanah air. Patriotisme adalah sikap kepahlawanan. Sikap yang berani, pantang menyerah, serta rela berkorban demi bangsa dan negara. Seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran bangsa dan tanah airnya, adalah seseorang yang memiliki jiwa dan sikap patriotisme.

Komitmen Terhadap Pancasila

Komitmen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian komitmen juga berarti janji pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki komitmen kebangsaan adalah orang yang akan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadinya.

Kita dapat meneladani semangat dan komitmen kebangsaan yang dimiliki oleh para pendiri negara dalam proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Semangat dan komitmen kebangsaan yang diteladankan oleh para pendiri negara kita tersebut antara lain adalah:

- Mengutamakan persatuan, kesatuan dan nasionalisme.
- Rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia.
- Selalu bersemangat dalam berjuang.
- Mendukung dan berupaya secara aktif mencapai cita-cita bangsa
- Melakukan pengorbanan pribadi demi kepentingan yang lebih luas bangsa dan negara.

Sebagai warga negara Indonesia kita juga harus memiliki semangat dan komitmen kebangsaan sebagaimana diteladankan oleh para pendiri negara. Diantaranya adalah dengan menerima Pancasila sebagai dasar negara, dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Contoh pelaksanaan nilai-nilai Pancasila seperti: (1) taat menjalankan ibadah dan menghormati pemeluk agama lain; (2) menghormati hak-hak orang lain; (3) menjaga kerukunan hidup, persatuan dan kesatuan; (4) menjaga kelestarian lingkungan; (5) suka menolong sesama, dan sebagainya.

Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia telah menjadikeseepakatan (konsensus)nasional. Merupakan perjanjian luhur bangsa Indonesia yang diterima secara luas oleh seluruh rakyat Indonesia. Penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI dipandang sebagai penjelmaan kehendak seluruh rakyat Indonesia yang merdeka. Anggota-anggota PPKI berasal dari wakil-wakil masyarakat Indonesia yang telah bersepakat membentuk sebuah negara dengan dasar Pancasila.

PENUGASAN 3

Mengenal Tokoh Pendiri Negara dan Keteladannya

Setelah mempelajari Materi Unit 1.3 tentang semangat dan komitmen para tokoh pendiri negara, Anda dapat melanjutkan kegiatan dengan mengumpulkan minimal tiga (3) gambar atau foto para pendiri negara dilengkapi dengan nilai-nilai semangat dan komitmen kebangsaannya. Kemudian temukan contoh tindakan yang mencerminkan nilai-nilai dan komitmen kebangsaan tersebut dalam kehidupan masyarakat di masa sekarang.

Tujuan:

Tujuan penugasan ini adalah agar Anda:

- Lebih mengenal para pendiri negara dan teladan yang diberikannya.
- Memiliki semangat dan komitmen kebangsaan untuk menjaga, serta mempertahankan Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Langkah-langkah:

- Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 1.3
- Baca dan isi LK sesuai dengan materi yang dibahas
- Cocokkan isian LK dengan kunci jawaban
- Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- Selamat belajar dan tetap semangat!

Lembar Kerja (LK-3)

No	Gambar/Foto dan Nama Tokoh Pendiri Negara	Nilai-nilai Semangat dan Komitmen
1	Contoh: Ir. Soekarno 	<ul style="list-style-type: none"> • Jiwa dan semangat untuk merdeka • Nasionalisme • Patriotisme • Rela berkorban • Tanggungjawab • Dst
2	



MARI INGAT KEMBALI

No	Gambar/Foto dan Nama Tokoh Pendiri Negara	Nilai-nilai Semangat dan Komitmen
3	
4	
<p>Contoh-contoh tindakan yang mencerminkan nilai-nilai dan semangat kebangsaan di masa sekarang.</p> <p>a. Contoh: Pejuang Lingkungan (Sadiman).....</p> <p>b.....</p> <p>c.....</p> <p>dst.....</p>		

1. BPUPKI dibentuk pada tanggal 29 April 1945 oleh Jepang karena Jepang terdesak oleh Sekutu.
2. Sidang pertama BPUPKI berlangsung mulai tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945 membahas rancangan dasar negara.
3. Tokoh pendiri negara yang mengusulkan rancangan dasar negara ialah Mohammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno.
4. Pada sidang tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia merdeka dinamakan Pancasila.
5. Setelah selesai sidang pertama BPUPKI, dibentuklah Panitia Kecil yang dikenal dengan Panitia Sembilan. Tanggal 22 Juni 1945 Panitia Sembilan menyepakati naskah Piagam Jakarta yang berisikan rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar atau Mukadimah yang akan dibawa dalam sidang kedua BPUPKI.
6. Sidang kedua BPUPKI berlangsung mulai tanggal 10 sampai 16 Juli 1945 membahas rancangan undang-undang dasar. Sidang tanggal 14 Juli 1945 BPUPKI menyepakati rumusan dasar negara yang termuat dalam naskah Piagam Jakarta.
7. Setelah menyelesaikan tugasnya BPUPKI dibubarkan dan diganti dengan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 7 Agustus 1945. PPKI bersidang pertama kali sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu tanggal 18 Agustus 1945.
8. Sidang PPKI menghasilkan keputusan: (1) menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) Memilih Presiden dan Wakil Presiden yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta; (3) Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.
9. Semangat kebangsaan merupakan semangat yang tumbuh dalam diri warga negara untuk mencintai serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Pada pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara telah menunjukkan komitmen kebangsaan.
10. Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah final. Karena telah menjadi kesepakatan nasional (konsensus nasional) yang diterima secara luas oleh seluruh rakyat Indonesia.

Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian

Penugasan 1 LK-1

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Anggota Panitia Kecil	<p>Panitia Kecil beranggotakan 8 orang yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ir. Soekarno (Ketua) 2) KiBagoesHadikoesoemo, 3) KyaiHajiWachidHasjim, 4) Mr.MuhammadYamin, 5) Sutardjo Kartohadikoesoemo, 6) A.A Maramis, 7) Otto Iskandardinata, 8) Drs. Mohammad Hatta. <p>Kriteria Penilaian Skor 3 Jika menjawab 7-8 benar Skor 2 Jika menjawab 4-6 benar Skor 1 Jika menjawab 1-3 benar Skor 0 Jika tidak menjawab atau jawaban tidak ada yang benar</p>	0 - 3
2	Tugas Panitia Kecil	<p>Tugas Panitia Kecil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan dan memeriksa usulan dari para anggota BPUPKI, untuk - dibahas pada sidang berikutnya <p>Kriteria Penilaian Skor 2 Jika dua unsur jawaban benar Skor 1 Jika 1 unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur benar</p>	0 - 2
3	Anggota Panitia Sembilan	<p>Anggota Panitia Sembilan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ir. Soekarno (ketua) 2) Drs. Mohammad Hatta, 3) Muhammad Yamin, 4) A.AMaramis, 5) Mr.AchmadSoebardjo 6) KyaiHajiWahidHasjim, 7) KyaiHajiKaharMoezakir, 8) HajiAgoes Salim, 9) R.AbikusnoTjokrosoejoso <p>Kriteria Penilaian Skor 3 Jika menjawab 7-9 benar Skor 2 Jika menjawab 4-6 benar Skor 1 Jika menjawab 1-3 benar Skor 0 Jika tidak menjawab atau atau jawaban tidak ada yang benar</p>	0 - 3

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
4	Tugas Panitia Sembilan	<p>Tugas Panitia Sembilan: Menyelidiki usul-usul tentang perumusan dasar negara</p> <p>Kriteria Penilaian Skor 2 Jika jawaban benar Skor 1 Jika jawaban ada unsur benar Skor 0 Jika tidak menjawab atau jawaban salah</p>	0 - 2
5	Persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tokoh-tokoh pendiri negara	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - isi materi dan semangat yang menjiwalkannya sama - Jumlah butirnya sama yaitu lima - isinya sama yaitu tentang ke-Tuhanan; kemanusiaan; kebangsaan/persatuan; permusyawaratan; dan keadilan. <p>Kriteria Penilaian Skor 1 Jika tiga unsur jawaban benar Skor 2 Jika dua unsur jawaban benar Skor 1 Jika satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban yang benar</p>	0 - 3
6	Perbedaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tokoh-tokoh pendiri negara	<p>Perbedaan: rumusan kalimat, dan urutan sila-sila yang diusulkan</p> <p>Skor 2 Jika dua unsur jawaban benar Skor 1 Jika satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban yang benar</p>	0-2
JUMLAH SKOR			15

Jumlah Skor yang diperoleh

Nilai = ----- x 100

Jumlah Skor Maksimum

$$\text{Nilai Akhir} = (15 : 15) \times 100 = 100$$

Penugasan 1.1.2.

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. D | 7. C |
| 3. B | 8. A |
| 4. A | 9. B |
| 5. D | 10. B |

Kunci Jawaban Soal Uraian

No	Jawaban	Skor
1	Semboyan Jepang di Asia dikenal dengan sebutan "3A" yaitu "Jepang Pelindung Asia" (Skor 1) "Jepang Pemimpin Asia" (Skor 1) "Jepang Cahaya Asia" (Skor 1)	0-3
2	BPUPKI bersidang resmi dua kali yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 membahas rancangan dasar negara (Skor 1) Tanggal 10 – 16 Juli 1945. (Skor 1) Diluar sidang resmi tersebut BPUPKI mengadakan rapat-rapat yang dipimpin oleh anggota BPUPKI antara lain Ir. Soekarno (Skor 1) 	0-3
3	<ul style="list-style-type: none"> Hasil Sidang I BPUPKI tgl 29 Mei s.d. 1 Juni 1945 adalah rancangan dasar negara dalam Piagam Jakarta. (Skor 2) Sidang kedua BPUPKI tgl 10 – 17 Juli 1945, menghasilkan naskah Piagam Jakarta yang disepakati oleh BPUPKI tgl 14 Agustus 1945 (Skor 2) 	0-4
4	<ul style="list-style-type: none"> Dasar negara harus disusun sekuat mungkin, karena dasar negara merupakan fondasi berdirinya suatu negara (Skor 1) Jika tidak kuat, maka negara yang berdiri di atasnya akan mudah roboh (Skor 1) 	0-2
5	<ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai yang patut kita teladani dari para tokoh pendiri negara ialah nilai semangat dan komitmen kebangsaan (Skor 1) Minimal 2 contoh, seperti: cinta tanah air dan bangsa, kerelaan berkorban, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan (Skor 2) 	0-3
Jumlah Skor Maksimal		15

Pedoman Penilaian Latihan Soal PG dan Uraian (Penugasan 1.1.2)

No	Bentuk Soal dan Kriteria	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda: Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1, skor maksimal adalah 10	10
2	Uraian: Setiap soal uraian yang dijawab benar diberi skor sesuai kriteria antara 0-3, skor maksimal adalah 15	15
Skor Maksimal		25

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \text{Skor yang diperoleh} \times 4 \\ &= 25 \times 4 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Penugasan 1.2.1 LK-2

Rumusan Pancasila dalam Naskah Piagam Jakarta	Rumusan Pancasila dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945
<ol style="list-style-type: none"> Ketuhanan, dengankewajibanmenjalankansyari'atIslambagipemeluk-pemeluknya Kemanusiaan yang adil dan beradab Persatuan Indonesia Kerakyatanyangdipimpinolehhikmatkebijaksanaandalampermusyawaratan perwakilan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> Ketuhanan Yang Maha esa Kemanusiaan yang adil dan beradab Persatuan Indonesia Kerakyatanyangdipimpinolehhikmatkebijaksanaandalampermusyawaratan/perwakilan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
<p>Kriteria Penilaian</p> <p>Skor 10 Jika rumusan dan urutan benar</p> <p>Skor 0 Jika rumusan dan urutan salah</p>	<p>Kriteria Penilaian</p> <p>Skor 10 Jika rumusan dan urutan benar</p> <p>Skor 0 Jika rumusan dan urutan salah</p>
<p>Latar belakang perubahan rumusan dasar negara tersebut adalah demi menjaga keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.</p> <p>Kriteria Penilaian Skor 5 Jika alasan sesuai Skor 0 Jika alasan tidak sesuai</p>	

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \text{Skor yang diperoleh} \times 4 \\ &= 25 \times 4 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Penugasan 1.2.2.

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. D | 7. B |
| 3. A | 8. C |
| 4. B | 9. B |
| 5. D | 10. D |

Soal Uraian

No	Jawaban	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • PPKI bersidang pertama kali tanggal 18 Agustus 1945 (Skor 1) • Dipimpin oleh Ketua PPKI yaitu Ir. Soekarno (Skor 1) 	0-2
2	1) Drs. Mohmmad Hatta; 2) K.H.A Wahid Hasyim; 3) Ki Bagus Hadikusumo; 4) Mr. H.Teuku Mohammad Hasan; dan 5) Mr. Kasman Singodimedjo (Skor 5)	0-5
3	<p>Nilai-nilai yang tercermin dalam sikap para pendiri negara dalam menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara antara lain adalah nilai semangat kebangsaan dan nasionalisme seperti berikut ini (tiga alternatif).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi/golongan (Skor 1) 2) kerelaan berkorban, (Skor 1) 3) toleransi beragama, (Skor 1) 4) tanggungjawab, bekerja keras, musyawarah untuk mufakat dsb. 	0-3
4	<p>Hasil Sidang PPKI yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan UUD NRI Tahun 1945 (Skor 1) 2. Memilih Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta. (Skor 1) 3. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) (Skor 1) 	0-3
5	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian Pembukaan (Skor 1) • Batang Tubuh (Pasal-pasal) UUD NRI Tahun 1945 (Skor 1) 	0-2
Jumlah Skor Maksimal		15

Pedoman Penilaian Latihan Soal (Penugasan 1.2.2)

No	Bentuk Soal dan Kriteria	Skor
1	Pilihan Ganda: Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1, skor maksimal adalah 10	10
2	Uraian: Setiap soal uraian yang dijawab benar diberi skor sesuai kriteria antara 0-3, skor maksimal adalah 15	15
Skor Maksimal		25

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \text{Skor yang diperoleh} \times 4 \\ &= 25 \times 4 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Penugasan 1.3.1. LK-3

No	Gambar/Foto dan Nama Tokoh Pendiri Negara	Nilai-nilai Semangat dan Komitmen	Skor
1	Ir. Soekarno	<ul style="list-style-type: none"> • Jiwa dan semangat untuk merdeka • Nasionalisme • Patriotisme • Rela berkorban • Tanggungjawab • Toleransi • Dst 	0 - 20
2	Gambar: Drs. Moh. Hatta		0 - 20
3	Gambar: Mr. Muhammad Yamin		0 - 20
4	Gambar: KH. Agus Salim		0 - 20
<p>Kriteria Penilaian: Skor 20 Jika gambar, nama tokoh, dan nilai semangat sangat sesuai Skor 15 Jika gambar, nama tokoh, dan nilai semangat sesuai Skor 10 Jika gambar, nama tokoh, dan nilai semangat cukup sesuai Skor 5 Jika gambar, nama tokoh, dan nilai semangat kurang sesuai</p>			

No	Gambar/Foto dan Nama Tokoh Pendiri Negara	Nilai-nilai Semangat dan Komitmen	Skor
5	Empat contoh tindakan yang mencerminkan nilai-nilai dan semangat kebangsaan di masa sekarang: a. Para pejuang lingkungan b. Para pejuang bidang pendidikan c. Para pejuang bidang kesehatan d. Para pejuang bidang sosial kemanusiaan Kriteria Penilaian: Skor 20 Jika ada 4 contoh sesuai dan informasi lengkap Skor 15 Jika ada 4 contoh sesuai dan informasi cukup lengkap Skor 10 Jika ada 4 contoh sesuai dan informasi kurang lengkap Skor 5 Jika ada contoh kurang dari 4 dan informasi kurang lengkap Skor 0 Jika tidak jawaban		0 - 20
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			100

Nilai Akhir Tugas = Jumlah Skor yang diperoleh

KRITERIA PINDAH MODUL

1. Warga belajar dinyatakan lulus dan dapat mengikuti modul berikutnya dengan ketentuan telah mengikuti tes hasil belajar yang telah disiapkan oleh tutor pendamping dengan penguasaan materi dengan nilai ketuntasan 75.
2. Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi lagi dengan membaca kembali uraian materi di atas, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal dimana saudara menghadapi kesulitan untuk menjawabnya.

Saran Referensi

- Lukman Surya S, Aa Nurdiaman, dan Salikun. 2016. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Daftar Pustaka

Darmodiharjo, Darji.1988. Santiaji Pancasila, Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional. Surabaya: Usaha Nasional.

Lukman Surya S, Aa Nurdiaman, dan Salikun. 2016. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekretariat Negara RI. 1998. Risalah Sidang BPUPKI PPKI 28 Mei 1945-22 Agustus 1945. Jakarta: Sekretariat Negara Reublik Indonesia.

Sugito, AT. 2002. Pendidikan Pancasila. Semarang: UPT MKU UNNES.

<https://aink420.wordpress.com> diunduh tanggal 9 Desember 2017

<https://www.google.co.id> diunduh tanggal 9 Desember 2017

<http://www.solopos.com/2016/03/05/kick-andy>) diunduh tanggal 13 Nov 2017

<http://citizen6.liputan6.com> 18 Okt 2017) diunduh tanggal 13 November 2017

<https://www.goodnewsfromindonesia.id> (Diunduh tanggal 13 November 2017)

Sumber gambar

Gambar: Sidang BPUPKI. Musyawarah-mufakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sumber: <https://id.m.wikipedia.org>

Gambar: Musyawarah untuk mencapai mufakat
Sumber: <https://www.google.co.id> diunduh tanggal 9 Desember 2017

Gambar: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945
Sumber: Album Perang Kemerdekaan

Gambar: Sadiman, Pelestari lingkungan (Sumber: <http://www.solopos.com/2016/03/05/kick-andy>) diunduh tanggal 13 November 2017

Gambar: Undang Suryaman, merelakan rumahnya yang minimalis untuk dijadikan sekolah (Sumber: <http://citizen6.liputan6.com> 18 Okt 2017) diunduh tanggal 13 November 2017

Gambar: Berkibarlah Benderaku
Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id> (Diunduh tanggal 13 November 2017)